

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Penulis memulai kegiatan magang sebagai Video Editor Intern di Redaksi Metro TV pada tanggal 3 Februari 2025. Pada hari pertama, penulis mendapat pengarahan dari Raisa Zaelani selaku Section Head Editor mengenai sistem kerja redaksi, alur penyuntingan, serta diperkenalkan kepada staf tetap, freelance, dan sesama intern yang berasal dari berbagai universitas, seperti Universitas Mercu Buana, Politeknik Negeri Media Kreatif, Institut Pertanian Bogor, dan Universitas Budi Luhur.

Penulis menjalani shift ketiga (14.00–22.00) dan bertugas menyunting beberapa program berita sore hingga malam, seperti Metro Hari Ini, Primetime News, Top News, dan Meet Nite Live. Penulis juga menangani penyuntingan tayangan Looping/Rerun yang ditayangkan ulang di malam hari. Dalam pelaksanaannya, penulis berkoordinasi langsung dengan produser untuk mengetahui kebutuhan penyuntingan, mulai dari naskah, pemilihan visual, penggunaan SOT, dubbing, hingga elemen grafis dan filler.

Untuk mendukung proses produksi, MetroTV menyediakan perangkat komputer dan perangkat lunak Adobe Premiere Pro. Semua materi produksi termasuk rekaman mentah, grafis, paket berita, dan hasil dubbing dapat diakses melalui sistem Dalet atau folder script\_backup. Hasil suntingan kemudian diunggah ke folder “From\_Xtend\_Backup” agar dapat ditinjau dan digunakan oleh produser.

Selama magang, seluruh intern diperlakukan setara dengan staf dalam hal beban kerja. Hal ini merupakan arahan langsung dari supervisor, Raisa Zaelani, yang bertujuan membentuk lingkungan kerja yang profesional serta membangun etos kerja yang kuat sejak awal.

### 3.1.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Sebagai bagian dari tim redaksi Metro TV, penulis menjalankan peran sebagai Video Editor yang memiliki tanggung jawab dalam menyusun materi berita hasil liputan reporter agar menjadi tayangan siap siar. Proses ini tidak hanya menuntut keterampilan teknis dalam penyuntingan video, tetapi juga pemahaman jurnalistik terhadap isi berita, struktur naratif, dan estetika visual.

Paket berita televisi atau *news package* adalah rangkaian visual yang dirangkai dari berbagai elemen, antara lain narasi suara (*voice over*), footage lapangan, wawancara narasumber, stand-upper reporter, grafis, serta suara alami (*natural sound*). Menurut Fachruddin (2017), "sebuah tayangan berita disusun dari berbagai komponen visual dan audio yang harus digabungkan secara utuh dan runtut agar pesan tersampaikan dengan jelas kepada penonton" (hlm. 112).

Dalam proses penyusunan paket berita harian, langkah pertama yang dilakukan penulis adalah memindahkan rekaman narasi suara (*dubbing/voice over*) yang telah direkam produser untuk kemudian dipotong (*trim*) sesuai kebutuhan. Narasi suara ini merupakan monolog yang direkam di studio berdasarkan naskah yang telah disiapkan oleh produser. Fungsi *voice over* adalah untuk memberikan penjelasan tambahan yang tidak dapat disampaikan melalui visual, menyampaikan data, dan menjelaskan perpindahan waktu dalam berita (Miller, 2022). Pemotongan *dubbing* dilakukan sesuai naskah, termasuk mengatur jeda antar kalimat.

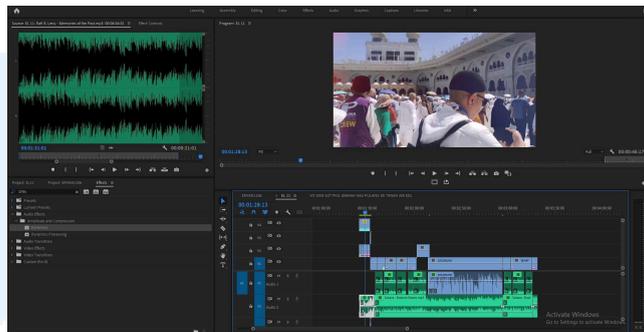
Setelah proses pemotongan audio selesai, penulis memasukkan SOT (*Sound on Tape*) berupa video wawancara narasumber sesuai urutan dalam naskah. Jika urutan *dubbing* dan SOT sudah sesuai, penulis akan menyesuaikan audio agar tidak terjadi *peaking* saat siaran. Penyesuaian audio dilakukan dengan menambahkan efek *Hard Limiter* (-15dB) dan mengatur *Gain* (+10)

Tahap berikutnya adalah memilih dan menyesuaikan visual sesuai naskah. Semua *footage* dan SOT yang diperlukan biasanya sudah disiapkan produser di server Dalet atau *folder* khusus agar dapat segera diedit. Pemilihan visual mempertimbangkan kesesuaian dengan *dubbing*, durasi tayang, serta perubahan *angle* gambar. Suara alami (*natural sound/NATS*) dari visual juga diatur agar tidak menutupi *dubbing*, namun tetap dipertahankan untuk memberikan kesan autentik seolah-olah berita direkam langsung di lokasi (Anderson, 2023).

Langkah terakhir adalah menambahkan musik yang relevan dengan tema berita. Penulis juga harus memastikan level audio musik tidak menutupi *dubbing* dengan menambahkan efek *Limitter* (-12dB). Pada bagian tanpa *dubbing*, *Gain* diatur ke (-15) dan diberikan transisi *Constant Power* agar perpindahan audio lebih halus. Namun, musik tidak perlu ditambahkan saat terdapat SOT.

Berikut adalah penjelasan mengenai format berita yang telah disunting oleh penulis selama menjalani masa magang Metro TV.

#### A. Paket



Gambar 3.1 Sequence Paket

Berikut adalah timeline atau prosedur kerja dari pembuatan sebuah paket. Timeline tersebut menggunakan filler, namun terkadang terdapat juga paket yang tidak menggunakan filler. Filler adalah kumpulan gambar selama 5 sampai 8 detik yang mewakili isi berita, yang berfungsi untuk hook atau

pancingan sebuah berita, overlay dan transisi diimplementasikan untuk membuat filler menjadi lebih menarik.

Setelah seluruh proses penyuntingan diselesaikan, tahap selanjutnya adalah mengekspor hasil akhir video menggunakan Adobe Media Encoder. File yang telah diekspor kemudian disimpan pada file From\_Extend, sebagai langkah persiapan untuk diunggah ke server Dalet. Prosedur ini memungkinkan produser melakukan peninjauan kualitas terhadap materi sebelum ditayangkan.

Pada gambar 3.1, pembuatan paket pada tanggal 11 Juni 2025 menggambarkan perjalanan jemaah haji dalam kembali ke tanah air. Dalam penyusunan paket ini, penulis memilih visual yang mencerminkan momen-momen penting, seperti gambar jemaah yang sedang melaksanakan ibadah dan perjalanan mereka di bandara. Mengingat bahwa paket ini termasuk dalam kategori soft news dan bukan hard news, penulis menggunakan teknik overlay yang lembut pada elemen filler sesuai permintaan produser. Selain itu, musik dengan nuansa Arab dipilih untuk memperkuat kesan religius dan mendalam yang berkaitan dengan tema haji dalam paket tersebut.

Berikut merupakan deskripsi sejumlah tugas tambahan yang telah penulis laksanakan selama menjalani masa magang di unit redaksi Metro TV.

#### B. LOT (Live on Tape)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

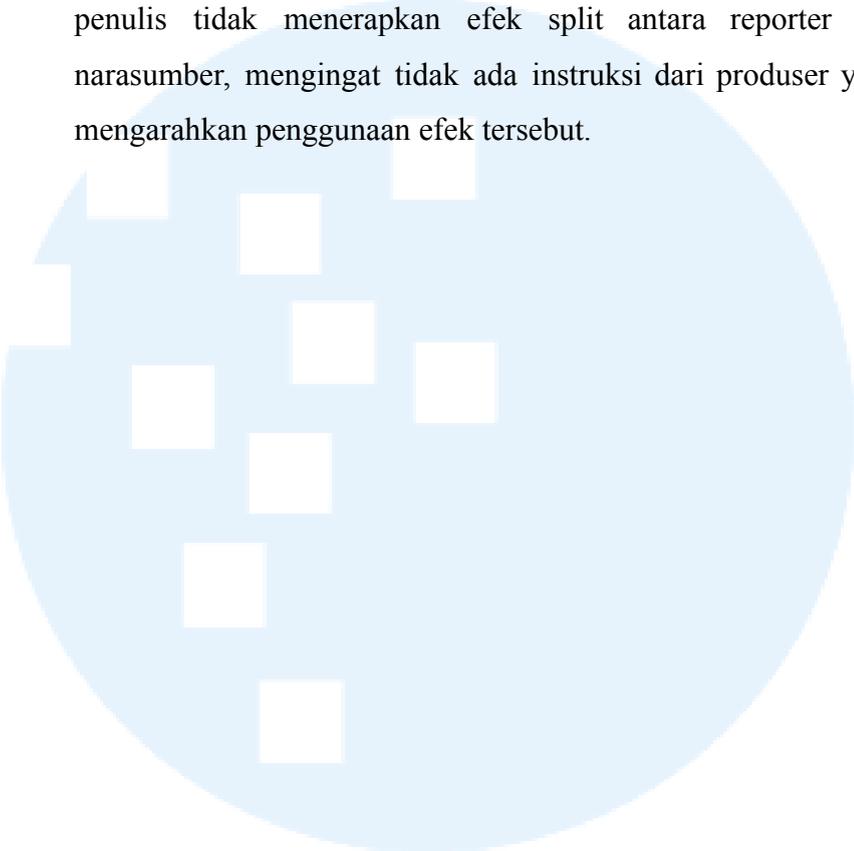


Gambar 3.2 LOT (Live On Tape), LOT Le Minerale Arbida puncak libur lebaran, 26 Maret 2025.

Live on Tape (LOT) merujuk pada bentuk peliputan berita yang dilakukan secara langsung di lokasi kejadian oleh reporter. Dalam praktik penyiaran televisi, LOT sering kali mengalami proses penyuntingan tambahan oleh penulis naskah atas arahan produser, dengan tujuan untuk menambahkan elemen visual pada bagian tertentu. Penambahan visual ini bertujuan untuk menjaga dinamika tayangan, menghindari kejenuhan pemirsa, serta memperkaya konteks berita yang disampaikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Biressi dan Nunn (2005), visual dalam berita televisi memiliki peran penting dalam membentuk makna dan menarik perhatian audiens. Penulis naskah juga kerap menerapkan teknik pemisahan visual (split) pada bagian SOT, guna menampilkan cuplikan visual yang relevan dengan pernyataan narasumber. Hal ini bertujuan untuk memperjelas informasi yang disampaikan serta meningkatkan keterhubungan antara audio dan visual bagi audiens.

Pada gambar 3.2, dijelaskan tentang proses wawancara langsung yang dilakukan oleh reporter dengan narasumber, seorang pengendara mobil yang tengah mempersiapkan perjalanan untuk libur lebaran. Dalam proses penyuntingan,

penulis tidak menerapkan efek split antara reporter dan narasumber, mengingat tidak ada instruksi dari produser yang mengarahkan penggunaan efek tersebut.



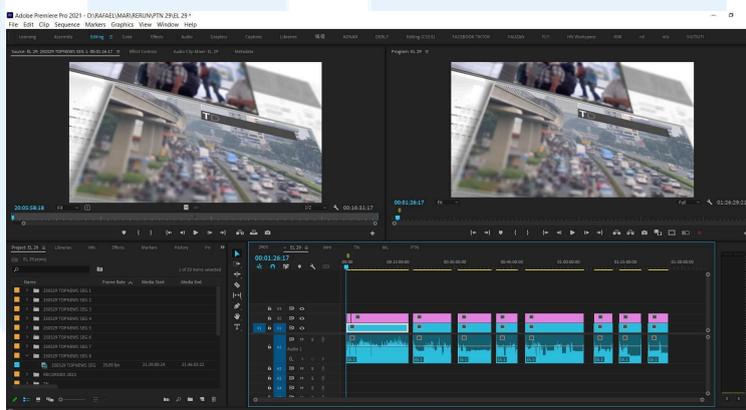
# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### C. SOT (Sound on Tape)

SOT (*Sound On Tape*) merupakan cuplikan video yang menampilkan pernyataan langsung dari seorang tokoh atau narasumber. Potongan penayangan langsung dalam program siaran.

### D. Rerun/Looping



Gambar 3.5 Timeline Rerun/Looping, Top News, 29 Maret 2025

Program Rerun atau Looping di MetroTV merupakan tayangan ulang yang disiarkan untuk mengisi waktu kosong, terutama pada malam hingga pagi hari. Tugas editor redaksi Metro TV adalah memotong video per segmen dan merapikan urutan segmen yang panjang, serta menambahkan bumper in dan bumper out untuk mengawali dan mengakhiri setiap segmen berita. Program rerun atau looping biasanya ditayangkan mulai pukul 11.30 malam hingga 04.05 pagi. Dalam pelaksanaannya, editor rerun diberikan jadwal khusus pada hari tertentu untuk menangani program rerun/looping saja, tanpa mengedit program reguler lainnya.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengunduh video dari server Dalet pada bagian *news, folder feed 7*, sesuai dengan permintaan segmen video yang diinformasikan melalui

grup *WhatsApp* untuk tayangan hari tersebut. Setelah video terunduh, *editor* kemudian memindahkannya ke Adobe Premiere Pro untuk memotong dan merapikan bagian awal dan akhir segmen, serta menambahkan *bumper in dan bumper out* seperti yang sudah ditentukan. Setelah semua segmen selesai, *editor* mengekspor *file* dengan penamaan yang mencakup kode tayangan dan program yang ditayangkan pada hari tersebut.

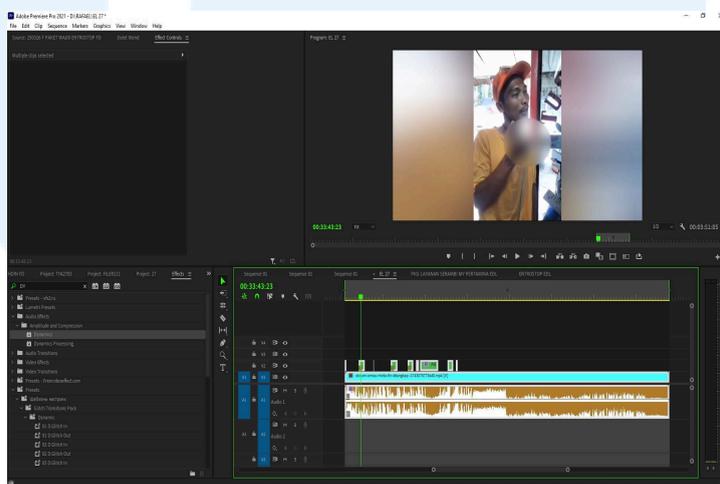
Setelah file diekspor, video diunggah ke folder "DALET\_ITX", tempat penyimpanan semua file program yang telah ditayangkan. Selanjutnya, file tersebut harus di"bypass" untuk dipindahkan langsung ke MCR (Master Control Room). setelah semua file yang diminta pada hari itu berhasil terunggah, editor harus menghubungi MCR untuk memastikan apakah semua file sudah berhasil diunggah dan diterima dengan benar di folder mereka.

Selain keempat format program yang digunakan, terdapat juga beberapa hal teknis yang perlu diperhatikan untuk mendukung program berita tersebut yaitu:

a. Blur

Dalam praktik penyuntingan program televisi, penggunaan efek *blur* menjadi bagian penting dari upaya penyesuaian isi siaran terhadap standar etika dan hukum penyiaran. Efek ini umumnya diterapkan pada elemen visual yang melanggar norma siaran, seperti yang tercantum dalam *Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran*, yang mengatur pelarangan penayangan konten sensitif seperti identitas korban atau pelaku anak, adegan kekerasan, penggunaan senjata tajam atau api, aktivitas konsumsi rokok, alkohol, narkotika dan zat adiktif lainnya (NAPZA),

perjudian, serta kekerasan seksual. Penyunting diwajibkan untuk menyamarkan elemen-elemen tersebut guna melindungi hak publik, terutama kelompok rentan seperti anak-anak dan remaja. Selain itu, dalam konteks penyiaran video amatir yang direkam dalam orientasi vertikal (*portrait*), penulis juga menerapkan efek *blur* pada sisi kiri dan kanan video. Hal ini dilakukan untuk mengisi kekosongan layar dan menjaga proporsi visual saat ditayangkan di televisi, sesuai prinsip estetika dan kenyamanan visual pemirsa (Zettl, 2014)

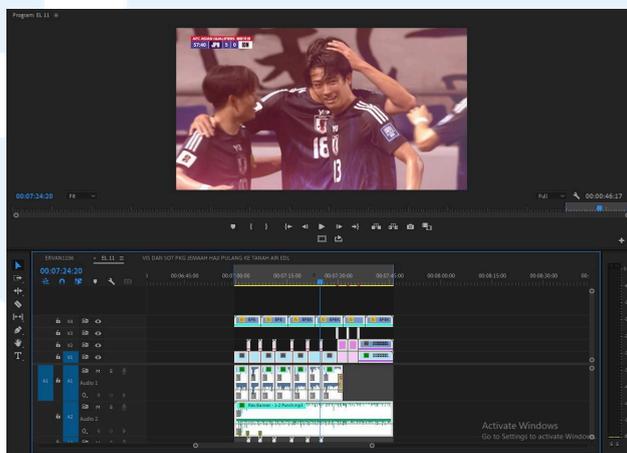


Gambar 3.3 Blur

#### b. Filler

Dalam produksi berita televisi, *filler* berfungsi sebagai cuplikan visual yang dirancang untuk menambah nuansa dramatik pada tayangan serta menarik perhatian audiens. Terdapat dua jenis filler yang umum digunakan, yakni *filler* paket dan *filler* khusus. *Filler paket* umumnya ditempatkan pada lima detik pertama dalam segmen berita (*package*) dan berisi rangkaian visual dengan efek dramatik yang kuat. Tujuannya adalah membangkitkan rasa penasaran penonton dan menciptakan daya tarik awal terhadap konten berita yang akan disajikan. Sementara itu, *filler* khusus memiliki durasi yang lebih panjang, berkisar antara 30 detik hingga

1 menit, dan biasanya digunakan sebagai pembuka dalam suatu program atau segmen tertentu untuk membangun suasana atau memberikan konteks tematik sebelum memasuki konten utama. Filler juga dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan karakter beritanya, yakni *filler hard* dan *filler soft*. *Filler hard* digunakan untuk mengawali berita kategori *hard news* dengan musik bernuansa serius dan menegangkan. Sementara itu, *filler soft* digunakan untuk *soft news*, ditandai dengan musik yang ringan dan santai tanpa efek dramatik.



Gambar 3.4 Filler

Selama periode magang, penulis memperoleh pengalaman yang berkesan, khususnya dalam proses penyuntingan sebuah berita. Berikut adalah contoh penugasan yang menurut penulis paling berkesan dan merasa menjalankan etika jurnalistik dalam penerapan kerja magang.



Gambar 3.5 Metro Hari Ini - Kasus P3m8unuh4n 3 Perempuan di Padang

Selama masa magang, penulis memperoleh pengalaman yang berkesan dalam menyunting sebuah paket berita, paket berita tersebut membicarakan soal seorang anak perempuan berasal dari Padang yang terungkapnya kematian Cika berujung pada duka mendalam, karena ibu korban meninggal dunia akibat syok setelah mengetahui anaknya yang hilang pada tahun 2024 lalu ternyata dibunuh.

Sebagai seorang penyunting video yang telah mempelajari prinsip-prinsip etika jurnalistik, hal pertama yang menjadi perhatian penulis adalah upaya untuk melindungi identitas korban. Dalam proses penyuntingan, penulis sengaja tidak menyertakan gambar dari korban. Sebagai alternatif, penulis lebih memilih untuk menampilkan gambar suasana sekitar rumah dan lokasi kejadian di mana korban meninggal dunia. Untuk memberikan kesan bahwa identitas korban telah diamankan, penulis juga memasukkan gambar kantong jenazah yang berisikan korban, dengan tujuan menjaga penghormatan terhadap privasi korban dan keluarga. Diluar dari naskah dan gambar yang telah disediakan terdapat gambar gambar korban, namun penulis lebih memilih untuk menerapkan etika jurnalistik dalam penerapan penyuntingan video untuk mengamankan identitas dari korban. Hal tersebut

setelah diterima dan dicek oleh produser hasil penyuntingan saya memang dianggap melindungi korban dan tidak terlalu mengarahkan.

### **3.1.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang**

#### **3.1.2.1 Package**

Paket berita adalah pengemasan informasi dalam penyiaran televisi yang menggabungkan gambar, audio, dan teks untuk menyampaikan pesan secara efektif. Menurut Harcup & O'Neill (2016) dalam bukunya *Journalism Ethics at the Crossroads*, paket berita umumnya terdiri dari tiga bagian utama: pembukaan yang bertujuan menarik perhatian penonton, isi yang memberikan penjelasan rinci tentang topik yang dibahas, dan penutupan yang merangkum atau memberikan kesimpulan yang jelas. Ketiga elemen ini harus disusun secara seimbang agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Selama magang di Metro TV, penulis mengaplikasikan teori paket berita ini dengan memilih gambar yang relevan dan mengedit visual sesuai dengan standar penyiaran yang berlaku. Sebagai contoh, dalam berita bencana alam, pemilihan gambar yang menggambarkan kerusakan akibat bencana akan memperkuat pesan berita dan memungkinkan penonton merasakan kedalaman situasi. Selain itu, pemilihan audio yang mendukung narasi, seperti musik dramatis atau efek musik yang sesuai, juga membantu penonton lebih memahami konteks berita tersebut.

Kolaborasi dengan tim redaksi menjadi bagian penting dalam pembuatan paket berita. Penulis bekerja sama dengan produser dan reporter untuk memastikan setiap paket berita

yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan editorial dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Komunikasi yang efektif dengan rekan kerja sangat diperlukan agar informasi yang disampaikan dalam berita akurat dan tidak menyesatkan. Proses ini juga melibatkan revisi dan umpan balik dari tim redaksi untuk memperbaiki dan menyempurnakan paket berita sebelum disiarkan.

### **3.1.2.2 Video Editor**

Proses editing video adalah kombinasi antara keterampilan teknis dan kreativitas yang saling melengkapi, yang semuanya bertujuan untuk menghasilkan karya visual yang efektif dan mengesankan. Menurut panduan Brown dan Lacy dalam bukunya *The Art of Editing: Theory and Practice* (2019), teori dan praktik dalam editing video tidak hanya melibatkan penggunaan perangkat lunak yang kompleks, tetapi juga pemahaman mendalam tentang bagaimana cerita disampaikan dan dirasakan oleh audiens.

Secara teknis, seorang video editor harus menguasai perangkat lunak editing video seperti Adobe Premiere Pro, Final Cut Pro. Keahlian dalam mengoperasikan alat-alat ini adalah dasar dari pekerjaan seorang editor. Namun, keterampilan teknis ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa sentuhan kreatif yang menentukan bagaimana video tersebut akhirnya bisa menyampaikan pesan dengan kuat. Editing bukan sekadar tentang memotong dan menyusun gambar secara acak, melainkan tentang membangun alur cerita yang mampu menggugah penonton. Brown dan Lacy menjelaskan bahwa editing video memerlukan pemahaman yang mendalam tentang *storytelling*, yaitu bagaimana seorang editor memilih dan menyusun footage untuk menciptakan narasi yang menarik.

Selain itu, ritme dan tempo dalam pengeditan juga sangat mempengaruhi pengalaman emosional penonton. Sebuah adegan yang penuh ketegangan, misalnya, memerlukan pemotongan yang cepat dan dinamis, sedangkan adegan yang lebih intim dan dramatis membutuhkan tempo yang lebih lambat agar penonton dapat merasakan emosi yang lebih dalam.

Seorang penyunting video tidak bekerja sendirian, mereka sering kali bekerja bersama produser, dan tim penyunting lainnya untuk memastikan bahwa hasil video sesuai dengan yang diinginkan.

Selama masa magangnya, penulis bertanggung jawab untuk menyusun paket berita yang komprehensif. Tugas ini melibatkan pembuatan dubbing, pemilihan SOT (sound on tape), penyelarasan visual dengan dubbing, serta penggunaan efek yang mendukung estetika video. Semua elemen ini diintegrasikan untuk menghasilkan sebuah paket berita yang informatif, menarik, dan mampu memberikan nilai edukasi kepada penonton.

### **3.1.2.3 Independensi Media**

Menurut McQuail (2010), independensi media merupakan salah satu prinsip dasar dalam kebebasan pers, yang memungkinkan jurnalis dan media untuk melaksanakan fungsi kontrol sosial terhadap pemerintah dan pihak berkuasa tanpa adanya tekanan atau manipulasi. Sebagai pilar demokrasi, media yang independen berperan penting dalam memberikan informasi yang berimbang, menyuarakan berbagai suara masyarakat, dan mengkritik kebijakan publik secara objektif.

Penulis berusaha menjaga independensi media melalui pemilihan visual yang bersifat objektif dan tidak provokatif, serta menghindari penggunaan efek yang berlebihan. Meskipun

terdapat tekanan dari ruang redaksi dan arahan skrip yang diberikan oleh produser, penulis tetap konsisten dalam mempertahankan prinsip independensi dalam setiap tahap produksi, sehingga hasil akhir yang disajikan tetap mencerminkan integritas editorial dan memenuhi standar objektivitas jurnalistik yang tinggi.

### **3.1.2.3 Audio**

Teori audio dalam *video editing* sangat penting dalam penyiaran televisi, karena audio tidak hanya mendukung visual, tetapi juga memperkuat narasi dan emosi yang ingin disampaikan kepada audiens. Konsep "*Audio-Visual Synchrony*" (sinkronisasi audio-visual) menggarisbawahi bahwa ketika audio dan visual bekerja bersama secara harmonis, mereka menciptakan dampak emosional yang lebih kuat. Kombinasi elemen pendengaran dan visual menghasilkan resonansi emosional yang lebih mendalam dan meningkatkan pencerapan penonton ke dalam narasi (Hudson & Rowlands, 2018). Pemilihan audio yang tepat, seperti musik latar dan efek suara, memperkaya pengalaman penonton dan membuat cerita lebih mendalam.

Selama magang di Metro TV, penulis mengaplikasikan teori penyuntingan dengan memilih dan mengatur elemen audio seperti musik dan efek suara untuk mendukung visual berita. Contohnya, musik *hard* digunakan dalam berita bencana alam untuk memperkuat kesan *hard news* dan meningkatkan keterlibatan emosional penonton. Penulis juga belajar mengatur volume agar dialog tetap jelas tanpa mengganggu pesan. Melalui magang, penulis semakin menyadari pentingnya pengeditan audio dalam menciptakan berita yang lebih kuat dan efektif, dengan menggunakan audio untuk memperkaya narasi

dan memastikan pesan yang disampaikan diterima dengan jelas oleh audiens.

### **3.2 Kendala yang Ditemukan**

Dalam menjalani magang di Metro TV, penulis mendapatkan beberapa kendala yang dialami, yang menghambat kerja dari penulis,

- 1) Perangkat komputer yang digunakan untuk proses editing seringkali berjalan dengan lambat dan tidak jarang mengalami crash, sehingga menghambat kelancaran pekerjaan dan memperlambat penyelesaian tugas.
- 2) Pada tahap awal magang, penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proses editing dengan cepat, sehingga beberapa kali pekerjaan penulis harus dilanjutkan atau diambil alih oleh rekan kerja lain.

### **3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Dari kendala yang dialami penulis terdapat beberapa solusi dari masalah yang dialami.

- 1) Penulis melakukan restart pada komputer yang digunakan atau pindah ke komputer lainnya.
- 2) Penulis harus memahami lebih dalam dan waktu untuk memahami sistem kerja yang dituntut cepat dan baik.